

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Problematika

Problematika berasal dari kata bahasa Inggris “problem” yang artinya, soal, masalah, atau halangan. Sedangkan setelah di adopsi ke dalam bahasa Indonesia dengan kata problematika maka artinya adalah masalah, halangan, atau perkara sulit yang terjadi di dalam sebuah proses, dan contohnya terjadi dalam sebuah proses pendidikan.¹⁷ Problematika sendiri lebih cenderung untuk diartikan jamak atau banyak pada penggunaannya atau dengan kata lain problematika adalah kumpulan dari banyak problem, masalah, halangan atau kesulitan. Problem diartikan sebagai masalah atau persoalan yang di hadapi seseorang saat menjalankan tugas.¹⁸

Sugiyono menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan masalah adalah penyimpangan antara yang seharusnya dengan yang terjadi, antara teori dengan praktik, antara perencanaan/kebijakan dengan

¹⁷ Izzul Fatawi, “Problematika Pendidikan Islam Modern,” *El-Hikam* 3, no. 2 (2015), Hal 269.

¹⁸ Giyarsi Linda Marlensi, Adisel, “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran IPAS Pada Kelas IV Di MIN 01 Bengkulu,” *review pendidikan dan pengajaran* 7, no. 2 (2024): 4877–84.

pelaksanaan, antara aturan dengan pelaksanaan.¹⁹ Sehingga Problematika adalah masalah yang belum dapat dipecahkan akibat terjadinya penyimpangan antara yang seharusnya dengan yang terjadi atau antara teori dan praktik. Dalam kehidupan ini permasalahan akan senantiasa menemui yang namanya permasalahan. Hal tersebut, bukan untuk menjadikan manusia tersebut semakin terpuruk dalam lautan masalah, akan tetapi diharuskan untuk berlari mencari jalan keluar dari permasalahan yang sedang menyimpannya.

2. Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran berasal dari bahasa Inggris “instruction” yang dimaknai sebagai usaha yang bertujuan membantu orang belajar. Dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20, Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. pembelajaran merupakan suatu interaksi aktif antara guru yang memberikan bahan pelajaran dengan siswa sebagai objeknya.²⁰

¹⁹ Vina Minatul Adhimah, *“Problematika Guru Pada Penggunaan Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an”* (IAIN Jember, 2021), Hal 29-30.

²⁰ Gina Dewi Lestari Nur dan Lestari Nur, *“Pembelajaran Vokal Grup Dalam Kegiatan Pembelajaran Diri di SMPN 1 Panumbangan Ciamis,”*(Universitas Pendidikan Indonesia, 2014), Hal 7.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang didalamnya terdapat sistem rancangan pembelajaran hingga menimbulkan sebuah interaksi antara pemateri (guru) dengan penerima materi (murid/siswa). Menurut teori Robert Gagné, pembelajaran yang efektif harus mencakup sembilan peristiwa instruksional yang memfasilitasi proses belajar peserta didik. Peristiwa-peristiwa tersebut meliputi: menarik perhatian, menginformasikan tujuan, merangsang ingatan sebelumnya, menyajikan materi stimulus, memberikan bimbingan belajar, memunculkan kinerja, memberikan umpan balik, menilai kinerja, dan meningkatkan retensi dan transfer.²¹

Pembelajaran merupakan salah satu unsur penentu baik tidaknya lulusan yang dihasilkan oleh suatu sistem pendidikan, ia diibaratkan sebagai jantung dari keseluruhan proses pembelajaran. Pembelajaran yang baik cenderung menghasilkan lulusan dengan hasil belajar yang baik pula.²² Proses pembelajaran adalah kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai tersebut mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dengan sumber belajar dalam

²¹ Bambang Warsita, "Teori Belajar Robert M. Gagne Dan Implikasinya Pada Pentingnya Pusat Sumber Belajar," *Jurnal Teknodik* XII, no. 1 (2018): 65–66, <https://doi.org/10.32550/teknodik.v12i1.421>.

²² Mohammad Syaifuddin, "Manajemen Berbasis Sekolah" (Jakarta : Balai Pustaka, 2000), Hal 17.

mencapai tujuan pembelajaran yang di tetapkan.²³ Untuk memenuhi harapan tersebut bukan sesuatu yang mudah, karena disadari bahwa setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda dari segi minat, potensi dan kecerdasan.

Agar pembelajaran mencapai hasil yang maksimal perlu diusahakan factor penunjang seperti kondisi pelajar yang baik, fasilitas dan lingkungan yang mendukung, serta proses belajar yang tepat. Proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen siswa sebagai input, komponen perangkat keras dan lunak sebagai instrumental input, komponen perangkat keras dan lunak sebagai instrumental input, komponen lingkungan sebagai environmental input, pelaksanaan pembelajaran sebagai komponen proses, dan akhirnya menghasilkan keluaran hasil belajar siswa sebagai komponen output.²⁴ Pembelajaran meliputi tiga persoalan pokok, sebagai berikut:

²³ Akbar Tanjung, *“Penerapan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (PAKEM) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTs Muhammadiyah Pokubulo Kec . Bonturamba Kab . Jenepono”* (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2013)., Hal 4.

²⁴ Subbakhatul Mutthoharoh, *“Problematika Lingkungan Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Siswa Kelas V Di SDN Bendungan Kecamatan Kudu Jawa Timur”*, (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023), Hal 18-19.

1. Persoalan input adalah persoalan yang mempengaruhi faktor- faktor pembelajaran.
2. Persoalan proses adalah persoalan mengenai bagian pembelajaran itu berlangsung dan prinsip-prinsip apa yang memengaruhi proses belajar.
3. Persoalan output adalah persoalan hasil pembelajaran dan berkaitan dengan tujuan.

Sebagaimana diketahui bahwa hasil belajar anak-anak dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu : faktor keluarga, faktor lingkungan pendidikan , faktor masyarakat.²⁵

Sedangkan membaca adalah sesuatu yang rumit yang melibatkan banyak hal. Membaca juga merupakan proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif. Orang yang senang membaca akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya. Menulis, menurut Lado adalah suatu kegiatan meletakkan (mengatur) simbol-simbol grafis yang menyatakan pemahaman suatu bahasa, sehingga orang lain dapat membaca simbol-simbol grafis itu sebagai bagian penyajian satuan-satuan ekspresi bahasa. Menulis juga dipandang sebagai upaya untuk merekam ucapan manusia

²⁵ Mohamad Samsudin, "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Belajar," *Eduprof: Islamic Education Journal* 2, no. 2 (2020): 162–86, <https://doi.org/10.47453/eduprof.v2i2.38>.

menjadi bahasa baru, yaitu tulisan. Dalam proses pembelajaran banyak indikator yang harus disiapkan mulai dari perencanaan, model, metode, media, kurikulum, dan lain sebagainya sebagai penunjang pembelajaran agar tujuan tercapai dengan baik dan efektif.

Dijelaskan oleh Roestiyah bahwa interaksi belajar harus bersifat edukatif apabila secara sadar mempunyai tujuan untuk mendidik, untuk mengantarkan anak didik ke arah kedewasaan. Jadi yang terpenting disini adalah tujuan yang direncanakan dan disengaja. Interaksi itu berlangsung dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan dalam interaksi harus ada perubahan tingkah laku dari siswa sebagai hasil belajar siswa yang menentukan berhasil tidaknya belajar mengajar dalam interaksi tersebut. Peran dan kedudukan guru yang tepat dalam interaksi belajar mengajar akan menjamin tercapainya tujuan.²⁶

Media dan metode yang bervariasi adalah hal yang penting bagi anak-anak dalam proses pembelajaran. Manfaatnya menurut Kemp dan Dayton diantaranya yaitu Bisa lebih memahami materi yang disampaikan pengajar, Pembelajaran lebih menyenangkan dan mudah

²⁶ Vutra, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Kota Bengkulu." (IAIN Bengkulu, 2019), hal 58.

dimengerti, Kualitas belajar siswa meningkat, Proses belajar dapat dilakukan dimana saja, Mendukung pembelajaran mandiri atau *otodidak*, Membangkitkan motivasi, minat dan keinginan belajar.²⁷

Al-Qur'an yang secara harfiah berarti "Bacaan Sempurna" merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an Al-Karim, bacaan sempurna lagi mulia itu. Al-Qur'an berasal dari bahasa arab yakni bentuk jamak dari isim masdar dari kata قرأ - أقرأ - قرأنا atau qara'a-yaqro'u-qur'an yang mengandung arti bacaan atau sesuatu yang di baca berulang-ulang.²⁸ Al-Qur'an berarti KalamAllah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw sebagai mukjizat, dan disampaikan dengan jalan mutawatir dari Allah SWT atas perantara malaikat jibril. Membaca Al-Qur'an juga dinilai sebagai ibadah kepada Allah SWT.

Al-Qur'an secara umum dapat diartikan sebagai kitab suci utama dalam agama Islam yang

²⁷ Heri, "Media Pembelajaran: Pengertian, Fungsi, Manfaat, Jenis Jenis & Contoh," salamadian.com, 2020, <https://salamadian.com/pengertian-media-pembelajaran/>.

²⁸ "Pengertian Al-Qur'an (Bahasa, Istilah, Para Ulama) & Fungsinya," Pendidik.co.id, n.d., <https://www.pendidik.co.id/pengertian-al-quran/>.

diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad saw yang terbagi kedalam beberapa bab (Surah) dan setiap surat terbagi dalam beberapa sajak (ayat). Sedangkan yang dimaksud Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) adalah salah satu program pengajaran muatan lokal Pendidikan Agama Islam yang digunakan untuk mengarahkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, menulis huruf Arab serta dapat membantu siswa dalam menghafalkan surat-surat pendek, serta untuk meningkatkan kecintaan, keimanan, dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Muhaimin, berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam bermakna upaya mendidikkan Agama Islam dan nilai - nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Pendidikan Islam, yaitu proses trans-internalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengusahaan, pengawasan, pengarahan, dan pengembangan potensi - potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat, jasmani dan rohani.²⁹ Dari aktivitas

²⁹ Giyarsi, "Strategi Alternatif Dalam Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid 19,"

mendidikkan agama Islam itu bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok anak didik dalam menanamkan dan menumbuhkan kembangkan Ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya. Dalam Pendidikan Agama Islam memiliki pembahasan yang banyak salah satunya yaitu pembelajaran Al-Qur'an dan berlafadzkan huruf arab sehingga cara membacanya pun harus benar agar tidak salah mengartikan dan lebih paham. Maka dari itu dalam Pendidikan islam diharuskan belajar Al-Qur'an yang dimulai dari baca tulis. Biasanya bagi anak – anak yang baru memulai belajar maka dikenalkanlah baca tulis Al-Qur'an melalui IQRA'.

Menurut Abdillah di Indonesia terdapat bermacam-macam metode membaca al-Qur'an sebagaimana yang telah dikumpulkan oleh LITBANG pada tahun 1994, diantaranya adalah Metode Baghdadiyyah, Hattaiyyah, Al-Barqi, Qira'ati, Iqra', Al-Banjari, SAS, Tombak Alam, Muhafakah, Muqoronah, Wasilah, Saufiyah, Tarqidiyah, Jam'iyah, An-Nur, El-Fath, 15 jam belajar al-Qur'an, dan Metode A Ba Ta Tsa.³⁰

GHAITSA: Islamic Education Journal 1, no. 3 (2020): 227, <https://doi.org/10.36987/jes.v7i2.1920>.

³⁰ Muhammad Aman Ma'mun, "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019): 2–10, <https://doi.org/10.37286/ojs.v4i1.31>.

Sehingga penting untuk mempelajari ilmu Al-Qur'an dan pembelajaran Al-Qur'an itu adalah proses belajar mengajar yang dimulai dari menulis dan membaca suatu materi yang akan dipelajari dengan didukungnya indikator atau perencanaan yang efektif agar suatu pembelajaran Al-Qur'an tersebut dapat tersampaikan dan diamankan dengan baik oleh peserta didik. Didalam proses pembelajaran bukan hanya sekedar memberikan ilmu tetapi juga harus memperhatikan segala indikator proses pembelajaran yang meliputi dari segi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Untuk mewujudkan hal tersebut perlu adanya beberapa komponen yaitu mulai dari materi, perencanaan, media, metode, serta evaluasi agar bisa mengetahui tolak ukur peserta didik dalam proses pembelajaran terkhususnya belajar Al-Qur'an. Pentingnya mempelajari Ilmu Al-Qur'an dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an surah sad ayat 29 yaitu :

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ٢٩

Artinya : Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat

pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran. (Q.S. SAD : 29)³¹

Tidak hanya itu adapun menurut pendapat Al-Farabi, Ibnu Sina, Ikhwan As-Safa dalam buku tafsir tarbawi bahwasannya kesempurnaan manusia itu tidak akan tercapai kecuali dengan menyerasikan antara agama dan ilmu.³² Maka dari itu agama islam itu sangat penting dan wajib, agama islam tidak akan terwujud jika tanpa pendidikan. Hal ini dinyatakan dalam sebuah hadis yang artinya “ Menuntut ilmu adalah wajib atas setiap muslim laki-laki dan perempuan” (HR.Bukhari dan Muslim).³³

Dijelaskan juga dalam QS. Al-Mujadilah: 11 menekankan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang memiliki ilmu. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran dan pengembangan pengetahuan adalah aspek penting dalam pendidikan yang harus didorong secara terus-menerus. TPQ Al-Huda, dengan pendekatan terstruktur dan bertahap dalam pembelajaran Al-Qur'an, sejalan dengan prinsip ini dengan mendukung pengembangan pengetahuan agama dan keterampilan

³¹ Ustadz H. Fahrur Rozi Abdillah Al-Hafiz, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, ed. oleh Ustadz Agus Salim Hasanudin Setiawati (Bandung: Al-Qur'an Al-Qosbah, 2020), Q.S Sad : 29, hal 455.

³² Dr. Rohimin, M.Ag, *Tafsir Tarbawi: kajian analisis dan penerapan ayat-ayat Al-Qur'an*, ed. oleh Dr Zubaedi (Yogyakarta: Nusa Media dan STAIN Bengkulu Press, 2008), hal 14.

³³ Drs. Zulkarnain, M.Pd *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam : manajemen berorientasi Link and Match*, ed. oleh Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd (Bengkulu: Pustaka Pelajar Offset, 2008), Hal 15.

membaca Al-Qur'an secara mendalam dan sistematis.

Berikut Q.S Al-Mujadilah ayat 11 berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ
ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ ۙ ۱۱

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Mujadilah ayat 11) ³⁴

Dalam suatu pembelajaran pasti ada namanya evaluasi yang mana dapat mengukur keberhasilan suatu pembelajaran. Proses evaluasi ini mencakup berbagai fungsi, yaitu formatif, sumatif, dan penempatan, sesuai dengan prinsip evaluasi yang dijelaskan dalam literatur pendidikan. ³⁵ Teori evaluasi Gronlund menyatakan bahwa evaluasi adalah proses sistematis untuk menentukan sejauh mana tujuan-tujuan pembelajaran

³⁴ Al-Hafiz, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*.

³⁵ Yaka Kusuma, "Evaluasi Pembelajaran" (universitas lambung mangkurat, 2021).hal 6.

telah dicapai.³⁶ Pentingnya evaluasi diuraikan oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 57 ayat 1 dan Pasal 58 ayat 1, yang menekankan pentingnya evaluasi dalam pengendalian mutu pendidikan dan pemantauan hasil belajar peserta didik.³⁷

Fungsi evaluasi yang diuraikan oleh Arifin formatif, sumatif, diagnostik, dan penempatan. Evaluasi formatif memberikan umpan balik yang berguna untuk perbaikan proses pembelajaran, evaluasi sumatif menentukan nilai kemajuan siswa, evaluasi diagnostik membantu memahami latar belakang kesulitan belajar, dan evaluasi penempatan menyesuaikan situasi pembelajaran dengan tingkat kemampuan siswa.³⁸ Sementara itu, fungsi evaluasi menurut Sudjana sebagai alat untuk mengetahui tercapai-tidaknya tujuan instruksional, umpan balik bagi perbaikan proses belajar-mengajar, dan dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada orang tua.³⁹

³⁶ Gamal Thabroni, "Evaluasi Pembelajaran: Pengertian, Tujuan, Fungsi, Jenis, dsb.," serupa.id, 2021, https://serupa.id/evaluasi-pembelajaran/#google_vignette. tanggal akses 31 juli 2014.

³⁷ Pemerintah Pusat, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 58 ayat 1.

³⁸ Thabroni, "Evaluasi Pembelajaran: Pengertian, Tujuan, Fungsi, Jenis, dsb."

³⁹ Thabroni.

3. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Taman Pendidikan Al-Qur'an yaitu salah satu Lembaga Pendidikan luar sekolah dan mempunyai suatu tujuan sebagaimana yang tercantum pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 1991 Bab II Pasal 2 bahwasannya tujuan pendidikan luar sekolah ada tiga yaitu pertama, Melayani warga belajar supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya. Kedua, Membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah atau melanjutkan ke tingkat dan/atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Ketiga, Memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam jalur pendidikan sekolah.⁴⁰ Menurut Prabhawani, pelaksanaan pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara orang tua, masyarakat, dan lembaga pendidikan. Ini berarti bahwa peran orang tua dalam pendidikan anak sangat penting. Wahidin juga menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan anak sangat dipengaruhi oleh

⁴⁰ Pemerintah Pusat, "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 1991 Tentang Pendidikan Luar Sekolah Pasal 2 Membahas Tentang Tujuan" (1991), <https://bphn.go.id/data/documents/91pp073.pdf>.

peran orang tua sebagai pendidik, motivator, fasilitator, dan pembimbing.⁴¹

Menurut Mansyur TPQ adalah pendidikan untuk baca dan menulis Al-Qur'an di kalangan anak-anak. TPQ juga merupakan lembaga Sebagai salah satu cabang lembaga pendidikan non formal dalam bidang pendidikan agama ada beberapa aspek yang harus dimiliki agar program tersebut dapat belangsung dengan baik yaitu aspek input (masukan) meliputi lingkungan, sarana dan prasarana, kurikulum, pendidik, dan peserta didik.⁴²

Sesuai dengan KBBI sarana dan prasarana diartikan sebagai sesuatu yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, media dan alat. Sedangkan prasarana sebagai sesuatu yang berperan sebagai penunjang utama terselenggaranya sebuah proses atau kegiatan. secara garis besar dan umum, menurut Rohiyat sarana dan prasarana adalah keseluruhan proses perencanaan, pengadaan pendayagunaan dan pengawasan sarana dan prasarana yang digunakan demi mencapai tujuan secara efektif dan jelas. Menurut E. Mulyasa, sarana belajar adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan

⁴¹ Rifa Shafira dan Nur Asyiah, "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid-19," *Kreatif: jurnal kependidikan dasar* 12, no. 1 (2021), hal 8.

⁴² Siti Sumiatun, "Pelaksanaan Program Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Roudlotut Ta'limil Qur'an Di Desa Karangrejo Lor Jakenan Pati" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), http://eprints.uny.ac.id/27203/1/SITI_SUMIATUN.PDF.

menunjang proses pembelajaran, khususnya proses belajar, mengajar, seperti bangunan, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran.⁴³

Pendidikan agama tidak kalah pentingnya dengan pendidikan umum, maka dari itu pemerintah juga memberikan kontribusi yang besar terhadap pendidikan agama. Salah satu kebijakan dari pemerintah yaitu dibuat dan dikembangkan lembaga-lembaga pendidikan non formal, salah satunya yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) untuk anak yang berada ditingkat Pendidikan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar.⁴⁴ TPQ berfungsi sebagai lembaga yang membimbing dan mengajarkan anak-anak untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. TPQ juga memiliki orientasi tambahan yaitu pembentukan karakter dan kepribadian Islami yang berbasis pada Masyarakat.⁴⁵

Adapun tujuan pelaksanaan Taman Pendidikan Al-Qur'an berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP Nomor 55

⁴³ vonny martha Paulina, "Permasalahan Sarana dan Prasarana di Sekolah," *kompasiana.com*, 2023, <https://www.kompasiana.com/vonny33414/63e488b4c3ce1f546d6ba602/perm-asalahan-sarana-dan-prasarana-di-sekolah.>, tanggal akses 15 Juli 2024.

⁴⁴ Ahmad Izza Muttaqin, Riza Faishol, "Pendampingan Pendidikan Non Formal Diposdaya Masjid Jami'an Nur Desa Cluring Banyuwangi," *Abdi Kami: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, No. 1 (2018), Hal 80–90.

⁴⁵ Ida Windi Wahyuni, "Penerapan Nilai-Nilai Moral Pada Santri TPQ Al-Khumaier Pekan baru," *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, No. 1 (2018), Hal 51–61.

Tahun 2007 tentang pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Pasal 24 ayat 1), menyebutkan bahwa : “Pendidikan Al-Qur’an bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan Al-Qur’an”.⁴⁶ Selain itu tujuan pendidikan dalam Islam, menurut Al-Attas yaitu menghasilkan individu yang memiliki keimanan yang kuat, akhlak yang mulia, dan pengetahuan yang mendalam tentang agama. Pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek kognitif tetapi juga mencakup pengembangan aspek afektif dan psikomotorik.⁴⁷

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa TPQ adalah untuk menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat dengan cara menjadi abdi masyarakat. Sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana dijelaskan dalam

⁴⁶ Pemerintah Pusat, “Peraturan Pemerintah (PP Nomor 55 Tahun 2007 tentang pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Pasal 24 ayat 1)” (2007), https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrX.YIkp1mPqA7riXLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1721644709/RO=10/RU=https%3A%2F%2Fperaturan.bpk.go.id%2FHome%2FDetails%2F4777/RK=2/RS=xqUxQF8QyzGhrc8W3QprAR13Tc4-

⁴⁷ Muhammad Hidayat et al., “Konsep Pendidikan Islam Menurut Muhammad Nuquib Al-Attas,” *Proceeding International Seminar on Islamic Studies* 4, no. 2022 (2023): 810.

Q.S Al-A'raf ayat 204 bahwasannya pentingnya membaca dan memahami Al-Qur'an :

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya : Dan apabila dibacakan Al Quran, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.⁴⁸

Ayat ini menegaskan pentingnya mendengarkan dan memperhatikan dengan seksama saat Al-Qur'an dibacakan. Dalam setiap kata-kata Al-Qur'an terkandung rahmat dari Allah yang tak ternilai. Dengan membaca dan memperhatikan setiap ayat, kita dapat memperoleh kebaikan dan petunjuk yang Allah turunkan.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) juga diarahkan pada pengkaderan santri yang mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalamkepribadiannya, mendakwahkan agama, menegakkan kejayaan Islam dan umat di tengah-tengah masyarakat (*Izzul Islam Wal Muslimin*), dan serta mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian manusia. Dari beberapa tujuan tersebut, maka dapat disintesis bahwa tujuan TPQ untuk membentuk kepribadian muslim yang menguasai ajaran-ajaran Islam dan mengamalkannya, sehingga bermanfaat bagi santri, agama, bangsa, dan negara.

⁴⁸ Ustadz H. Fahrur Rozi Abdillah Al-Hafiz, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (bandung, 2020).

Adapun fungsi dari Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang dikutip oleh Sulthon dari pendapat Azyurmadi Azra menyebutkan ada tiga fungsi taman pendidikan Al-Qur'an yaitu : a) Transisi dan transfer ilmu-ilmu Islam; b) Pemeliharaan tradisi Islam; c) Reproduksi ulama. Dalam pelaksanaan penyelenggaraan kegiatan TPQ mampu menampilkan eksistensinya sebagai lembaga solidaritas sosial dengan menampung santri dari berbagai lapisan masyarakat muslim dan memberikan pelayanan yang sama dengan mereka, tanpa membedakan latar belakang ataupun tingkat sosial ekonomi.

Dalam sebuah pembelajaran terdapat sebuah kurikulum yang harus diikuti oleh lembaga pendidikan termasuk di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Di Indonesia sistem mengajar TPQ juga ada materi kurikulum yang telah ditetapkan pemerintah melewati KEMENAG bertujuan agar anak usia dini lebih paham dan pihak orang tua mengetahui kegiatan apa saja yang telah dilakukan setiap minggunya ataupun bulan. Kurikulum TPQ adalah mengajarkan kepada anak usia dini (usia 7-12 tahun) dan sudah memberikan pembahasan Tajwid, surat ayat pilihan, hafalan bacaan shalat, hafalan surat pendek, latihan

shalat, belajar berdoa dan adab sehari-hari, Tahsinul Ibadah, dan pengenalan dasar Dinul Islam.⁴⁹

Struktur memiliki beberapa tahapan yang sudah disusun yaitu:

1. TPQ Al-Qur'an Level A
 - a. Ilmu Dasar Pembelajaran Al-Qur'an (Buku Panduan)
 - b. Belajar Hafalan Bacaan Sholat
 - c. Belajar Hafalan surat pendek
 - d. Belajar Praktek Ibadah
 - e. Belajar Adab & doa Harian
 - f. Mengetahui Tahsinul Kitabah
 - g. Pengenalan dasar Dinul Islam
2. TPQ Al-Qur'an Level B
 - a. Membaca Tadarus Al-Qur'an Juz 1-15
 - b. Belajar Ilmu Tajwid
 - c. Hafalan Surat Pendek
 - d. Belajar Praktek Ibadah
 - e. Belajar Adab serta doa Harian
 - f. Hafalan Ayat Pilihan
 - g. Mengetahui Tahsinul Kitabah
 - h. Mengetahui Dinul Islam
3. TPQ Al-Qur'an Level C

⁴⁹ Abu Zakaria Sutrisno, "Panduan Lengkap: Mengajar Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA)," 2018, 1-125, <https://pustakapendisntt.com/category/buku-tpq/>.

- a. Bisa Tadarus Al-Qur'an (juz 16-30)
- b. Mengetahui Ilmu Tajwid
- c. Hafalan surat pendek
- d. Belajar Praktek Ibadah
- e. Hafalan Ayat Pilihan
- f. Belajar Adab dan doa harian
- g. Mengetahui Tahsinul Kitabah
- h. Mengetahui Dinul Islam

Dasar dari kurikulum tersebut dengan cara membaca Al-Qur'an atau menggunakan acuan buku panduan seperti iqro, ummy, baghdaddy, yambua ataupun menggunakan metode lainnya. Perlu diketahui untuk pendidik harus mampu menargetkan kepada anak usia dini agar bisa membaca Al-Qur'an selama 12 bulan atau 2 tahap level dari tahap pertama level A.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu tentang problematika pembelajaran, yakni: Pertama, Ukhti Nugraheni, tahun 2020 dengan judul penelitian "*Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Sokaraja*". Penelitian ini menjelaskan tentang problematika baca tulis Al-Qur'an di lembaga sekolah formal. Skripsi tersebut mempunyai persamaan dan perbedaan dengan apa yang penulis teliti, adapun persamaannya ialah sama-sama melakukan

penelitian tentang problematika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya adalah saudari Ukhti Nugraheni meneliti tentang problematika pembelajaran yang lokasi penelitiannya di pendidikan formal, hanya menggunakan metode deskriptif sedangkan penulis meneliti tentang pembelajaran pada Al-Qur'an yang lokasi penelitiannya bertempat di lembaga pendidikan nonformal yakni TPQ, dan menggunakan metode studi kasus sosial.⁵⁰

Kedua, Melda Wulandari, tahun 2021 dengan judul penelitian "*Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 42 Seluma*". Penelitian ini menjelaskan tentang problematika pembelajaran PAI di lembaga sekolah formal. Skripsi tersebut mempunyai persamaan dan perbedaan dengan apa yang penulis teliti, adapun persamaannya ialah sama-sama melakukan penelitian tentang problematika pembelajaran. Sedangkan perbedaannya terdapat dalam objek, metode, serta subjek penelitian yang mana saudari Melda Wulandari meneliti tentang problematika pembelajaran PAI secara umum yang lokasi penelitiannya di pendidikan formal, objek penelitiannya yaitu pembelajaran lingkungan sekolah formal saja sedangkan penulis meneliti tentang pembelajaran pada baca tulis Al-Qur'an secara khusus

⁵⁰ Ukhti Nugraheni, "*Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di SMP Muhammadiyah Sokaraja*.", (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020), Hal 1-81.

yang lokasi penelitiannya bertempat di lembaga pendidikan nonformal yakni TPQ. Dalam objek penelitiannya terdapat perbedaan yang mana meneliti langsung problematika di TPQ serta subjek penelitian yang dituju yaitu lingkungan sekitar TPQ dan juga peneliti menggunakan metode studi kasus bukan hanya deskriptif.⁵¹

Ketiga, Nita Zakiah, tahun 2021 dengan judul penelitian "*Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Al Islamiyah Kota bumi Lampung Utara*". Penelitian ini menjelaskan tentang problematika pembelajaran Bahasa arab di lembaga sekolah formal. Skripsi tersebut mempunyai persamaan dan perbedaan dengan apa yang penulis teliti, adapun persamaannya ialah sama-sama melakukan penelitian tentang problematika pembelajaran. Sedangkan perbedaannya adalah saudari Nita Zakiah meneliti tentang problematika pembelajaran Bahasa arab yang lokasi penelitiannya di pendidikan formal, sedangkan penulis meneliti tentang pembelajaran pada baca tulis Al-Qur'an yang lokasi penelitiannya bertempat di lembaga pendidikan nonformal yakni TPQ. Disini dapat dipahami bahwasannya terdapat perbedaan yang mana pembelajaran yang diteliti sudah berbeda saudari nita

⁵¹ Melda Wulandari, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 42 Seluma," *Pendidikan Agama* (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021)., Hal 1-60.

meneliti pembelajaran bahasa arab secara umum sedangkan peneliti hanya mempelajari problematika dalam baca tulis Qur'an, selain lokasinya berbeda metode yang dipakai juga berbeda peneliti memakai metode studi kasus sosial sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan metode deskriptif.⁵²

Keempat, Noda Adi Vutra, tahun 2019 dengan judul penelitian "*Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu*". Penelitian ini menjelaskan tentang problematika pembelajaran PAI di lembaga sekolah formal. Skripsi tersebut mempunyai persamaan dan perbedaan dengan apa yang penulis teliti, adapun persamaannya ialah sama-sama melakukan penelitian tentang problematika pembelajaran, menggunakan metode jenis kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya adalah saudara Noda Adi Vutra meneliti tentang problematika pembelajaran PAI yang lokasi penelitiannya di pendidikan formal, sedangkan penulis meneliti tentang pembelajaran pada baca tulis Al-Qur'an yang lokasi penelitiannya bertempat di lembaga pendidikan nonformal yakni TPQ, penambahan metode menggunakan metode studi kasus. Selain beberapa hal tersebut perbedaannya yaitu dalam

⁵² Nita Zakiah, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Al Islamiyah Kotabumi Lampung Utara," *Indonesian Journal of Instructional Technology* 2, no. 1 (2021): 52–66.

pembahasan penelitian itu sendiri yang mana penelitian terdahulu membahas karakteristik perkembangan beragama anak, faktor serta kiat-kiat dalam menumbuhkan perkembangan agama pada anak. Sedangkan penelitian sekarang khusus membahas problematika pembelajaran dalam baca tulis Qur'an kemudian upaya menghadapi problematika tersebut.⁵³

Kelima, Anisatul Fitriyah, tahun 2021 dengan judul penelitian "*Problematika Pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus Madrasah Diniyah Mahadul Aytam Pondok Pesantren Assidiqiyah Jakarta)*". Penelitian ini menjelaskan tentang problematika pembelajaran suatu kitab dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di lembaga sekolah formal. Skripsi tersebut mempunyai persamaan dan perbedaan dengan apa yang penulis teliti, adapun persamaannya ialah sama-sama melakukan penelitian tentang problematika pembelajaran. Sedangkan perbedaannya adalah saudari Anisatul Fitriyah meneliti tentang problematika pembelajaran suatu kitab dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang lokasi penelitiannya di pendidikan formal, sedangkan penulis meneliti tentang pembelajaran pada baca tulis

⁵³Noda Adi Vutra, "*Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Kota Bengkulu*", (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019), Hal 1-92.

Al-Qur'an yang lokasi penelitiannya bertempat di lembaga pendidikan nonformal yakni TPQ. Selain itu perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas kitab tuhfatul athfal secara menyeluruh sedangkan penelitian sekarang khusus membahas cara belajar huruf Al-Qur'an.⁵⁴

Keenam, Al Ridha dan Hasanuddin, tahun 2023 dengan judul penelitian "*Problematika Pelaksanaan Program Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Sorogan Di Smp Negeri 3 Bandar*". Penelitian ini menjelaskan tentang problematika pelaksanaan program baca tulis Qur'an dengan metode sorogan pada anak SMP. Penelitian tersebut banyak membahas mengenai pelaksanaan metode sorogan dalam proses pembelajaran pada anak SMP tersebut. Skripsi tersebut mempunyai persamaan dan perbedaan dengan apa yang penulis teliti, adapun persamaannya ialah sama-sama melakukan penelitian tentang problematika pembelajaran Al-Qur'an, menggunakan penelitian jenis kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan penelitian dahulu dengan sekarang yaitu objek penelitian yang mana penelitian terdahulu sasarannya pada anak SMP dan di sekolah formal, membahas mengenai metode sorogan, menggunakan angket sehingga banyak data tabel ataupun persentasi perbandingan.

⁵⁴Anisatul Fitriyah, "*Problematika Pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus Madrasah Diniyah Mahadul Aytam Pondok Pesantren Assidiqiyah Jakarta)*" (Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta, 2021), Hal 1-94.

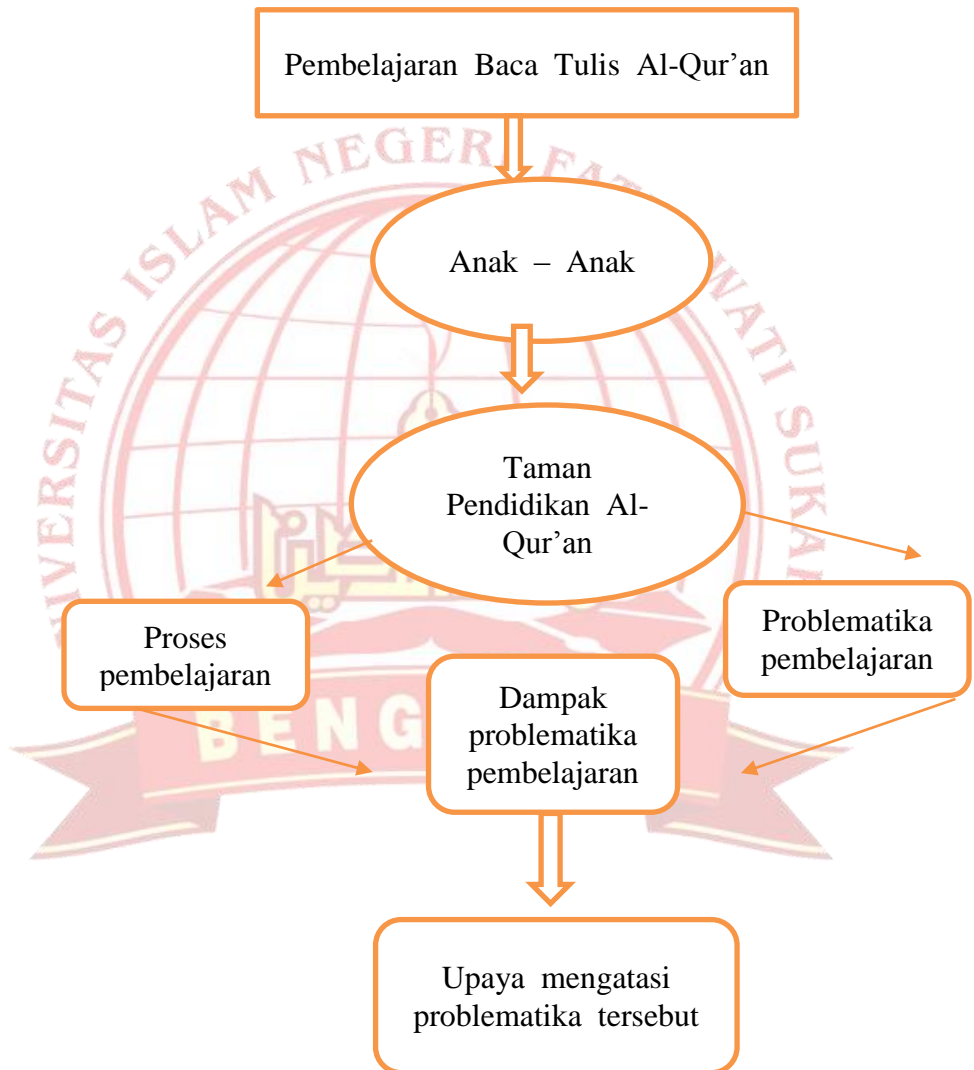
Dalam penelitian sekarang peneliti hanya memfokuskan penelitian pada anak TPQ dan berisikan anak SD, lokasi non formal, menggunakan pendekatan jenis studi kasus sosial, tidak menggunakan angket, membahas problematika proses belajar mengajar dari mulai metode pembelajaran, materi, hingga sarana prasarana.⁵⁵

Ketujuh, Rheschy Auliya Kamil dan Murniyetti, tahun 2023, dengan judul penelitian “*Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Siswa*”. Penelitian ini menjelaskan tentang problematika baca tulis Al- Qur’an pada anak SD yang dihadapi dan dirasakan oleh siswa dan guru di SD Negeri 20 Kura Pagang. Skripsi tersebut mempunyai persamaan dan perbedaan yang mana persamaannya yaitu membahas tentang problematika proses pembelajaran Al- Qur’an, menggunakan penelitian jenis kualitatif studi kasus. Sedangkan perbedaannya yaitu lokasi penelitian yang mana penelitian terdahulu di sekolah formal yang sekarang di sekolah non formal, dari informan peneliti sekarang tidak hanya mewawancarai guru dan siswa tetapi wali santri dan ketua TPQ serta masyarakat dilingkungan TPQ berada. Selain itu penelitian terdahulu hanya membahas mengenai problematika sedangkan penelitian sekarang membahas solusi dari problematika tersebut, proses pembelajaran yang

⁵⁵ Hasanuddin Al Ridha, “Problematika Pelaksanaan Program Baca Tulis Al- Qur ’ an Dengan Metode Sorogan Di SMP Negeri 3 Bandar,” ANSIRU PAI : Pengembangan Profesi PAI 7, no. 1 (2023): 48–63.

sudah standar TPQ KEMENAG atau belum dan lain sebagainya.⁵⁶

C. Kerangka Berfikir



⁵⁶ Rheschy Auliya Kamil dan Murniyetti, "Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Siswa," *An-Nuha : jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2023): 199–207, <https://doi.org/10.24036/annuha.v3i2.295>.

Berdasarkan kerangka berfikir diatas penjelasan dari penelitian ini yaitu menjelaskan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada anak-anak di TPQ. Selama proses pembelajaran terdapat beberapa problematika dan berdampak pada lingkungan keluarga TPQ. Problematika tersebutlah yang harus diatasi agar proses pembelajaran tersebut menjadi aktif, dan efisien serta berkembang menjadi lebih baik.

